

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *HYBRID* PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL (STUDI KASUS DI MIN 12 BANDAR LAMPUNG)

JHON NAWAEKA PURNAMA¹⁾

¹⁾MIN 12 Bandar Lampung, Jl. Yos Sudarso No.210, Sukaraja, Kec. Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, Lampung 35226.

*nawaekapurnama@gmail.com

Diterima: 17 Juli 2022

Direvisi: 30 Juli 2022

Disetujui: 9 Agustus 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya program pembelajaran secara hybrid yang diterapkan di dunia pendidikan, pesatnya interpretasi penggunaan media audio visual dalam dunia pendidikan, serta adanya kendala perihal pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Sehingga penulis tergerak untuk meneliti efektivitas pembelajaran hybrid pendidikan jasmani dan olahraga menggunakan media audio visual. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang efektivitas pembelajaran hybrid pendidikan jasmani dan olahraga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran hybrid pendidikan jasmani dan olahraga menggunakan media audio visual kelas 5 dan 6 di MIN 12 Bandar Lampung. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan uji f sebesar 51,815 lebih besar dari F tabel sebesar 3,99. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran hybrid pendidikan jasmani dan olahraga disokong oleh penggunaan media audio visual di kelas 8 dan 9 MIN 12 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak terkait yang dapat memanfaatkan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, serta peneliti selanjutnya

Kata kunci: Pembelajaran *Hybrid*, *Media Audio Visual*, Pendidikan Jasmani dan Olahraga

ABSTRACT

The background of this research is the existence of a hybrid learning program that is implemented in the world of education, the rapid interpretation of the use of audio-visual media in the world of education, and the existence of obstacles regarding physical learning and sports. So that the writer is moved to examine the effectiveness of hybrid learning of physical education and sports learning. The method used in this research is experimental with a quantitative approach. The results showed that there was an effectiveness of physical education and sport hybrid learning using audio-visual media for grades 5 and 6 at MIN 12 Bandar Lampung. This is evident from the results of the calculation of the f test of 51.815 which is greater than the F table of 3.99. It can be concluded that the effectiveness of hybrid physical education and sports learning is supported by the use of audio-visual media in grades 5 and 6 of MIN 12 Bandar

Lampung. The results of this study are expected to be useful to related parties who can benefit from them, such as school principals, teachers, parents, and students, as well as future researchers.

Keywords : Hybrid Learning, Audio Visual Media, Physical Education and Sports.

PENDAHULUAN

Terjadinya wabah Covid-19 membuat kegiatan masyarakat belum optimal, sebagian besar kegiatan dilakukan dari rumah atau Work From Home. Salah satu pemerintah yang mendapat efek langsung dari kebijakan ini adalah sektor Pendidikan. Mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia, berimbas pada cara belajar dan mengajar dalam dunia pendidikan juga mengalami peralihan (Banat & Martiani, 2020 : 76).

Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan atau PJOK dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran. Mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Ketika memberikan materi bahan ajaran, guru sangat terbantu dengan adanya media ajaran. Media bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi sekaligus menyampaikan materi bahan ajaran ke peserta didik (Anwar, 2021 : 7). Anwar (2021 : 4) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses interaksi antara siswa, maupun siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, reaksi siswa terhadap pembelajaran, dan pemahaman konsep siswa. Dalam rangka mewujudkan filosofi belajar yang efektif dan

efisien. Siswa dan guru membutuhkan hubungan yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bicara mengenai progresivitas pembelajaran secara hybrid, perlu adanya sokongan untuk menunjang pembelajaran hybrid. Hal yang menyokong pembelajaran tersebut berupa media, penggunaan media online sebagai penunjang pembelajaran dan sangat bergantung pada adanya bimbingan orang tua, kesadaran dan kemandirian siswa dalam belajar (Aditya, 2021 : 4). Terjadinya peralihan dalam sistematika kemudian beralih melalui media online sebagai bentuk upaya mencegah penyebaran Covid-19 dilingkungan Pendidikan.

Dalam pembelajaran sulit dipahami tanpa menggunakan media, sehingga pendidik harus berhati-hati dalam memilih media untuk membantu proses pengajaran (Supriyono, 2018 : 43). Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem, media memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi nonverbal. Sebagai bagian integral dari sistem, artinya media multak harus ada atau harus digunakan dalam setiap pembelajaran (Falahudin, 2014 : 88). Media merupakan bagian integral dari pembelajaran dan penggunaan media harus menjadi bagian dari setiap kegiatan pembelajaran yang harus menarik perhatian peserta didik.

Dalam penelitian ini secara khusus dibahas metode pembelajaran PJOK secara

hybrid. Pembelajaran olahraga secara hybrid dilakukan dengan menggunakan media audio visual (Sumarsono dan Anisa, 2018 : 52). Siswa tampak memahami apakah pembelajaran disertai dengan media audio visual yang dapat diputar secara berulang. Kelebihan media audio visual adalah memungkinkan kedua indera bekerja secara bersamaan (Herlina dan Suherman, 2020 : 5). Guru membekali siswa dengan materi dari youtube dalam bentuk video, dan tugas siswa adalah mempraktekkan kembali tindakan baik yang dikirimkan oleh guru maupun dari youtube. Tugas dikumpulkan kepada guru dalam bentuk video, artinya siswa diharuskan membuat video berdasarkan pengamatan terhadap video yang diberikan oleh guru. Masalah yang muncul adalah siswa kurang memahami dan menangkap isi materi melalui video *youtube*.

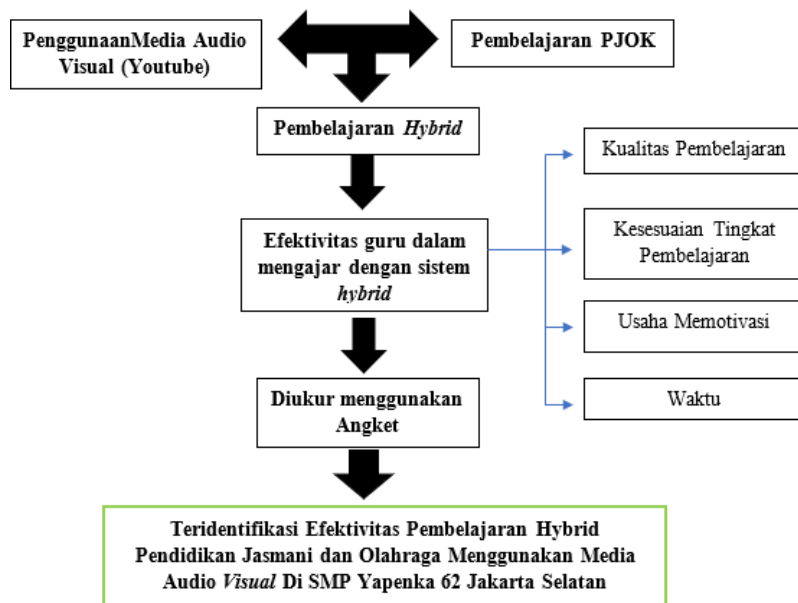
Fenomena yang terjadi yaitu pada SMP MIN 12 Bandar Lampung, kurangnya pemahaman dan penangkapan isi materi melalui media audio visual dapat disebabkan oleh sulitnya intepretasi penyaji dalam video dan kurang menariknya video yang disediakan, sehingga mengurangi semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *audio visual*. Selain penyajian video yang kurang menarik, kondisi jaringan internet di setiap

tempat tinggal peserta didik belum bisa berjalan dengan optimal, sehingga materi menjadi sulit tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik.

Belum adanya gambaran pada guru PJOK untuk melaksanakan pembelajaran dengan tidak bertatap muka, mengakibatkan guru harus bisa beradaptasi secara cepat mengenai metode atau *system* pembelajaran yang baru. Berlandaskan paparan yang telah dijelaskan, maka penting untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran *hybrid* Pendidikan jasmani dan olahraga menggunakan media audio visual selama masa pandemic di SMP MIN 12 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Yuliana (2018:49). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 72) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan

X = Penggunaan Media Audio Visual

Y = Efektivitas Pembelajaran Hybrid

Populasi menurut Ali Maksam (2012:53) adalah setiap orang atau benda yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:80), objek/subjek populasi adalah orang-orang yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk diteliti dan darinya dapat diambil kesimpulan 65 siswa SMP MIN 12 Bandar Lampung yang berada di kelas 8 dan 9 menjadi populasi penelitian.

Sesuai permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pendistribusian angket, Melalui penggunaan angket dapat diketahui kesan atau penilaian siswa terhadap aplikasi pembelajaran yang digunakan dan tanggapan mengenai penyusunan rancangan model pembelajaran daring (Kuntarto, 2017: 56). Angket disusun menggunakan skala likert, prinsip pokok

dari skala likert ialah penentuan lokasi yang mempunyai kedudukan pada diri sebuah kontinum pada sikap objek, diawali dari negatif hingga positif.

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006: 136), adalah perangkat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, perangkat dan elemen peneliti sebagai pengumpulan data bertujuan membuatnya lebih sederhana serta tepat, menyeluruh, metedis, dan sederhana untuk dianalisis. Observasi dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data utama penelitian ini. Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan

informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Analisis data uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis data yang tepat dengan menggunakan SPSS 20. Untuk mengukur apakah model regresi berdistribusi normal yang diamati dengan menggunakan grafik Normal P- Plot juga nilai Kolmogorov-Smirnov (Palagan et al., 2018 : 20). Hasil interpretasi dengan menggunakan grafik Normal P-Plot, jika sebaran data mengikuti garis diagonal maka menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan tabel Kolmogorov- Smirnov, jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka model regresi berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk menyatakan bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen, yang selanjutnya untuk menentukan statistik t yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak, untuk statistiknya menggunakan uji-F. Dalam hal ini berlaku ketentuan apabila nilai Asymp.Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai Asymp.Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (Wahyuni, 2020 : 46).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP MIN 12 Bandar Lampung. Berdasarkan

hasil penelitian bahwa penggunaan media *audio visual* efektif dalam pembelajaran *hybrid* jasmani dan olahraga SMP MIN 12 Bandar Lampung.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu *variable* normal atau tidak. Cek normalitas menggunakan SPSS 20 data dari hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS 20, semua data bahwasannya instrumen tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi instrumen lebih besar dari 0,05 ($0,969 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa distribusi semua kelompok data penelitian adalah normal.

Berlandaskan hasil uji homogenitas dapat dimaknai pada tabel Test Of Variance yaitu diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,23. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dimaknai bahwasannya data tersebut bersifat homogen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media audio visual (*variable X*) terhadap pembelajaran *hybrid* (*variable Y*).

Dengan demikian berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan maka rumusan masalah pada penelitian ini telah terjawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya efektivitas pembelajaran *hybrid* Pendidikan jasmani dan olahraga menggunakan media audio visual di SMP MIN 12 Bandar Lampung.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwasanya terdapat efektivitas

pembelajaran hybrid menggunakan media audio visual di SMP Yapekna 62 Jakarta selatan. Hal ini dibuktikan dengan Fhitung $51,815 > F_{tabel} 3,99$ maka H_0 ditolak. Dapat dinarasikan bahwasannya pembelajaran hybrid mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga efektif dengan menggunakan media audio visual di SMP MIN 12 Bandar Lampung. Nilai R^2 (R Square) pada output analisis koefisien determinasi adalah 0,451 . Sehingga barometer prosentase variabel penggunaan media audio visual menyokong efektivitas pembelajaran hybrid sebesar 45,1%. Sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

REFERENSI

- Aditya, A. (2021). Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Arsyad. (2011). Media Pembelajaran Audio Visual. Semarang : Gramedia.
- Kadaruddin. (2016). Buku Referensi Media dan Multimedia Pembelajaran. Yogyakarta : Deepublish.
- Palagan, G. P., Fisher, B., & Darto. 2018. *Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*. Cirendeu : UM Jakarta Press.
- Yudhi, Munadi (2013). Media Pembelajaran. Jakarta : GP Press Group